

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021

Angela Everiline Pakpahan¹, Rama Gita Suci², R. Septian Armel³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: angelaeveriline17@gmail.com

Article history

Received: 8/10/2023

Revised: 8/12/2023

Accepted: 13/12/2023

Published: 14/12/2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan metode analisis regresi Logistik dengan audit delay sebagai variabel dependen dan empat variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas. Sampel penelitian sebanyak 208 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi analisis logistik dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, solvabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci: *Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan disusun dengan mengacu pada SAK yang dibuat IAI. Laporan-laporan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi pemanfaatan informasi tersebut oleh beragam pemangku kepentingan, sehingga memungkinkan mereka membuat penilaian ekonomi yang tepat. Oleh karena itu, laporan keuangan harus menunjukkan atribut relevansi, ketergantungan, komparabilitas, dan konsistensi. Dimasukkannya informasi terkait ke dalam laporan keuangan dapat sangat membantu konsumen dalam membuat pilihan yang tepat.

Pengiriman yang tidak tepat waktu atau tidak tersedianya laporan keuangan berpotensi berdampak buruk pada reputasi dan efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk segera menyajikan laporan keuangan, bersama dengan opini audit, setelah tanggal laporan keuangan. Hal ini memastikan bahwa laporan keuangan mempunyai peran penting sebagai alat pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Sehingga, ketika terjadi keterlambatan atau laporan keuangan tidak tersedia di waktu yang telah ditetapkan akan berdampak buruk pada keberlangsungan perusahaan Standar Akuntansi Keuangan (2019) Jadi Jika terlambat, ilmu yang diperoleh akan berkurang relevansinya. Oleh karena itu, laporan keuangan, disertai dengan pandangan audit, harus mudah diakses oleh pengguna, karena laporan tersebut memainkan peran penting dalam menginformasikan proses pengambilan keputusan.

Keluarnya keputusan tersebut, sebagaimana disampaikan Ketua Bapepam-LK, dengan mengacu pada Nomor: Kep 346/BL/2011 pada tanggal 5 Juli 2011, berkaitan dengan perlunya emiten atau perusahaan publik guna menyampaikan laporan keuangan. Catatan keuangan yang sudah diaudit harus dimasukkan dalam laporan keuangan tahunan. Sebelum diungkapkan kepada publik, laporan keuangan tahunan disampaikan kepada Bapepam. Pengungkapan ini harus dilakukan pada bulan ketiga setelah laporan.

Istilah "penundaan audit" mengacu pada jangka waktu, yang dinyatakan dalam hari, antara penerbitan laporan keuangan dan penerbitan laporan audit berikutnya. Penundaan audit pada dasarnya mengacu pada jangka waktu antara berakhirnya tahun fiskal suatu perusahaan dan keluarnya hasil audit. Ungkapan "menghisap audit" mengacu pada durasi yang diperlukan guna penyelesaian laporan keuangan. Akibatnya, keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh auditor eksternal dapat mengikis kepercayaan investor dan menurunkan harga saham perusahaan. Ketentuan yang diatur dalam Peraturan Badan Jasa Keuangan No.14/POJK.04/2022 tentang Penerbitan Laporan Keuangan Berkala Bagi Emiten atau Badan Usaha Publik. Konsekuensinya, jika audit tertunda melebihi batas waktu yang ditetapkan OJK, maka penerbitan laporan keuangan juga bisa tertunda. Terjadinya keterlambatan proses penyusunan laporan keuangan dapat menjadi pertanda bahwa laporan keuangan suatu entitas mungkin mengandung kesalahan. Akibatnya, hal ini dapat mengakibatkan perpanjangan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit.

Meskipun telah diatur dan akan mendapatkan sanksi, namun perusahaan yang go publik masih banyak terlambat dalam melaporkan keuangan. *cnbc indonensia.com* (2022) Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2021, Sebanyak 91 emiten gagal menyampaikan laporan keuangan yang sudah di audit. Dalam hal ini, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan Peraturan II.6.1 Peraturan Bursa No.1-H untuk membenarkan pemberian teguran tertulis. BEI menjatuhkan denda ini kepada 91 emiten (dijuluki "1 91 emiten") yang tidak menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit sampai dengan 31 Desember 2021. 68 emiten mendapat sanksi Nomor I-H II.6.1, teguran tertulis II, dan biaya Rp. 50 juta karena tidak menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit sesuai pemberitahuan BEI, khususnya sesuai Peraturan Bursa. Berdasarkan tenggat waktu yang ditetapkan 68 pelaku usaha, terlihat hingga 31 Desember 2021, terdapat 12 perusahaan yang aktif di pasar properti dan real estate (Liputan 6. Com 2022).

Berdasarkan definisi tersebut di atas, beberapa badan usaha yang bergerak di bidang industri properti dan real estate mempunyai kendala dalam penyampaian laporan keuangannya ke BEI secara tepat waktu. Per 1 Agustus 2022, Bursa Efek Indonesia kini memiliki total 83 entitas yang bergerak di bidang komersial properti dan real estate. Penelitian ini melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Rudianti (2022), ditemukan hasil penelitian dimana data yang sesungguhnya menunjukkan terjadinya ketidakkonsistenan pada hasil Audit Delay.

KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan

Menurut Anita (2019), Agency Theory memberikan kerangka teoritis untuk memahami dinamika antar agen, yang seringkali diwakili oleh manajemen perusahaan, dan prinsip-prinsip. , siapa pemilik organisasi. Intinya, agen berperan sebagai entitas yang diberi wewenang untuk mengambil keputusan, sedangkan prinsip berperan sebagai entitas yang bertugas mengevaluasi informasi.

Konsep teori keagenan menawarkan kerangka teoritis untuk memahami interaksi antara agen, yang bertindak atas nama manajemen perusahaan, dan prinsipal, yang merupakan pemilik perusahaan. Dalam konteks interaksi ini, agen mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan, sedangkan aktor menjalankan fungsi menganalisis informasi dan menilai konsekuensi yang dihasilkan dari tindakan tersebut. Teori ini menjelaskan adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, yang dapat berdampak pada pelaksanaan tugas dan penilaian yang dibuat oleh agen. Konsep audit delay sangat erat kaitannya dengan teori keagenan, dimana penundaan pelaporan keuangan dapat menjadi indikator kemungkinan konflik kepentingan dan kurangnya transparansi dalam pertukaran informasi antara manajemen perusahaan dan pemegang saham.

Teori Sinyal

Teori sinyal memberikan penekanan yang signifikan pada peran penting informasi, yang ditentukan oleh perusahaan, dalam mempengaruhi pilihan investasi yang dibuat oleh entitas lain. Kepemilikan informasi yang signifikan memberikan keuntungan tersendiri bagi para investor dan profesional bisnis, karena informasi tersebut secara fundamental melengkapi data, catatan, atau gambaran komprehensif mengenai kondisi historis, terkini, dan prospektif perusahaan, serta dampaknya terhadap pasar. Informasi ini menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam merumuskan strategi masa depan (Ayu, 2022).

Teori sinyal memberikan penekanan yang signifikan pada peran penting informasi yang dikirim oleh perusahaan ke pasar dan pemangku kepentingan eksternal. Perusahaan yang memberikan sinyal positif melalui publikasi laporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat memperoleh kepercayaan dari pasar dan mengurangi ketidakpastian. Di sisi lain, terjadinya keterlambatan penyampaian informasi dapat dilihat sebagai indikasi buruk yang menunjukkan adanya permasalahan internal organisasi di dalam organisasi. Informasi memainkan peran penting bagi investor dan pebisnis sebab mencakup data, catatan, atau deskripsi yang berkaitan dengan keadaan operasi perusahaan dan pengaruh pasar sepanjang jangka waktu historis, saat ini, dan prospektif (Suminar, 2022)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan nilai yang signifikan dalam memfasilitasi proses pengambilan keputusan bagi banyak pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan manajemen perusahaan. Memastikan keakuratan, relevansi, dan kepercayaan laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga kualitasnya, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang memiliki beberapa tujuan, termasuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan dan menyediakan sarana untuk merangkum, membandingkan, dan mengevaluasi hasil yang timbul dari berbagai keputusan.

Audit Delay

Waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan prosedur audit dan menyampaikan laporan audit setelah akhir periode akuntansi disebut dengan audit delay. Keterlambatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kompleksitas perusahaan, kualitas pelaporan keuangan, dan ketidakefisienan dalam proses audit. Keterlambatan audit dapat mengindikasikan adanya masalah dalam perusahaan atau kurangnya transparansi informasi.

Profitabilitas

Tingkat profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan masalah dalam operasional perusahaan atau dalam pengelolaan sumber daya yang efisien. Namun, belum tentu profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan selalu optimal dalam pengelolaan keuangannya.

Solvabilitas

Perusahaan dengan solvabilitas yang baik seringkali lebih stabil dan lebih mampu bangkit kembali dari hambatan dalam pelaporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Terdapat korelasi positif antara ukuran suatu aset dan jumlah modal yang dikeluarkan, yang menyebabkan peningkatan nilai aset secara keseluruhan. Jika volume penjualan meningkat, akan mengakibatkan aliran uang yang lebih tinggi. Selain itu, apabila nilai pasar naik, maka akan semakin menguatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan mengakibatkan pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan Annisa (2018).

Likuiditas

Organisasi yang memiliki likuiditas terbatas mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yang mungkin mempengaruhi proses yang terkait dengan pelaporan keuangan dan audit.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif verifikatif digunakan dengan strategi penelitian kuantitatif dalam penelitian ini. Angka-angka tersebut mencakup organisasi dalam bisnis real estat serta properti yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 dan 2021. Dalam penelitian ini, analisis regresi logistik digunakan untuk menyelidiki hubungan antara variabel independen (Keuntungan Usaha, Kepatuhan dalam Membayar Utang, Skala Perusahaan, dan Kelikuidan) dengan variabel tergantung (keterlambatan audit).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji-t menilai seberapa baik suatu variabel independen atau penjelas menjelaskan variabilitas variabel dependen secara independen. Berikut temuan uji parsial pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen:

1. Profitabilitas (X1). Hasil pengujian menunjukkan bahwa p-value variabel profitabilitas (X1) sebesar 0,430 melebihi ambang batas signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Akibatnya hipotesis H1 terbantahkan karena variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan secara statistik terhadap waktu audit.
2. Solvabilitas (X2). Berdasarkan hasil pengujian, tingkat signifikansi variabel Solvabilitas (X2) adalah sebesar 0,040, lebih rendah dari nilai alpha yang ditetapkan sebesar 0,05 (atau 5%). Hasilnya, jelas bahwa H2 atau Variabel Solvabilitas Dampak Audit Delay diakui.
3. Ukuran Perusahaan (X3). Variabel Ukuran Perusahaan (X3) mempunyai tingkat signifikansi yang lebih rendah dari nilai alpha yang diinginkan sebesar 0,05 (atau 5%) yaitu sebesar 0,034 sesuai dengan hasil pengujian. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang relevan yaitu ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap waktu audit sehingga memvalidasi hipotesis H2.
4. Likuiditas (X4). Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi variabel Likuiditas (X3) sebesar $0,006 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian hipotesis H2 dapat diterima karena dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap audit delay.

Tabel 1
Hasil Uji Parsial (Uji Wald)

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Profitabilitas	-0,011	0,01	0,622	1	0,43	0,989
	Solvabilitas	0,465	0,227	4,199	1	0,04	1,593
	Ukuran Perusahaan	-0,193	0,091	4,489	1	0,034	0,825
	Likuiditas	-0,18	0,066	7,498	1	0,006	0,835
	Constant	5,663	2,63	4,635	1	0,031	287,92

Uji Simultan

Dalam konteks analisis regresi linier, pengujian secara bersamaan dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA, namun dalam regresi logistik, pengujian all-inclusive dilakukan untuk memastikan pengaruh kolektif faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Nilai Chi-square yang terlihat pada output adalah 28,702, menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Tingkat signifikansi yang dilambangkan dengan α dilaporkan sebesar 0,000, lebih rendah dari ambang batas yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor independen kolektif mempunyai dampak

besar terhadap durasi audit delay. Oleh karena itu, H5 diterima, menunjukkan bahwa Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas secara bersama-sama mempengaruhi *audit delay*.

Tabel 2
Hasil Uji Simultan
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	28,702	4	,000
	Block	28,702	4	,000
	Model	28,702	4	,000

Sumber: Output SPSS 25

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Peneliti menggunakan koefisien determinasi untuk menentukan seberapa besar variasi variabel independen akibat variasi variabel dependen. Nilai Nagelkerke R Square dalam pengujian statistik menyatakan besar kecilnya koefisien determinasi dalam model regresi logistik. Nagelkerke R Square digunakan untuk mengevaluasi koefisien determinasi dalam analisis regresi logistik. Angka tersebut mencapai 0,172 seperti terlihat pada Tabel 1 yang berarti variabel independen dapat menyumbang sekitar 17,2% varians variabel dependen. Namun sisanya sebesar 82,8% dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	259,166 ^a	,129	,172

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS 25

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerimaan *Audit Delay*

Hasil analisis tentang pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa koefisien yang dihasilkan adalah -0,011 telah diuji terhadap tingkat signifikansi 0,430. Diketahui nilai sebesar 0,430 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel profitabilitas dengan audit delay. Akibatnya hipotesis (H1) harus ditolak. Berdasarkan temuan penelitian, tidak ada hubungan antara profitabilitas perusahaan yang diatribusikan pada asetnya dan lamanya audit delay di industri properti dan real estate. Berdasarkan temuan studi tersebut, tidak ada perbedaan nyata dalam durasi proses audit di antara organisasi-organisasi dengan tingkat profitabilitas yang berbeda-beda. Organisasi dengan tingkat profitabilitas tinggi dan rendah mungkin mengalami percepatan proses audit. Namun, temuan ini bertentangan dengan hipotesis awal bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah akan melakukan audit lebih lambat karena kemungkinan masalah atau peningkatan risiko.

Berdasarkan peraturan Bapepam yang diterapkan pada tahun 2011, Perusahaan publik wajib segera mengungkapkan laporan keuangannya dan laporan yang dilakukan oleh auditor eksternal, memastikan bahwa informasi tersebut dapat diakses dalam jangka waktu maksimal 90 hari sejak tanggal laporan keuangan Giting dan Sembiring tahun 2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bekasi Asri Pemula Tbk dan PT. Bumi Citra Permai Tbk yang sama-sama beroperasi pada tahun 2021 menunjukkan angka profitabilitas masing-masing sebesar -0,014704 dan 0,000119. PT. Bekasi Asri Pemula Tbk mengalami keterlambatan 78 hari dalam menjalani audit, sedangkan PT. Bumi Citra Permai Tbk

menghadapi keterlambatan proses audit selama 116 hari. Berdasarkan statistik yang disebutkan di atas, tidak ada korelasi yang signifikan secara statistik antara profitabilitas kedua organisasi dan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Terlepas dari keberhasilan keuangannya, semua perusahaan publik diwajibkan oleh peraturan Bapepam untuk segera menyampaikan laporan keuangan.

Penelitian ini menyimpang dari kerangka teori sebelumnya yang berpendapat bahwa perusahaan cenderung segera mengungkapkan laporan keuangan meskipun dalam kondisi yang tidak menguntungkan. Perilaku ini didukung oleh teori kepatuhan, yang menyatakan bahwa perusahaan termotivasi oleh antisipasi imbalan atau keinginan untuk menghindari potensi hukuman. Hukuman yang dimaksud adalah terkait ketidakpatuhan terhadap peraturan Yuristiadarma (2021).

Berdasarkan temuan pengujian hipotesis, tidak terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara profitabilitas dan audit delay. Temuan penyelidikan membantah Hipotesis 1. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Niditia et al. (2021), yang menemukan bahwa proses audit memastikan bahwa tingkat keuntungan organisasi tidak berdampak pada berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Selain itu, tidak ada perbedaan signifikan secara statistik yang terlihat dalam teknik audit yang digunakan di antara bisnis dengan berbagai tingkat profitabilitas. Untuk menilai temuan laporan kinerja perusahaan dilakukan audit.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hubungan solvabilitas dengan audit delay menunjukkan bahwa koefisien hitung yaitu sebesar 0,465 signifikan secara statistik pada taraf 0,040. Tingkat signifikansi yang diamati sebesar 0,040 melebihi ambang batas yang telah ditentukan sebesar 0,05 (atau 5%), yang menunjukkan signifikansi statistik. Data di atas menunjukkan adanya korelasi penting antara variabel solvabilitas dan audit delay, sehingga memberikan dukungan terhadap hipotesis H2.

Kesimpulan ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa bisnis dengan rasio hutang terhadap aset yang tinggi sering kali mempunyai jumlah hutang yang besar. Fenomena ini meningkatkan tingkat risiko yang terkait dengan kewajiban jangka pendek perusahaan, sehingga memerlukan verifikasi dan pemeriksaan lebih lanjut sepanjang prosedur audit. Auditor mungkin menunjukkan ketelitian yang lebih besar saat meneliti rekening keuangan organisasi yang memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi, sebagai akibat dari potensi ketidakakuratan atau manipulasi yang disengaja dalam laporan keuangan dapat berdampak serius pada kelangsungan hidup Perusahaan dan itu berarti membutuhkan waktu bagi audit dalam menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Konsep teori sinyal juga berperan dalam hasil ini, dimana rasio solvabilitas yang rendah dapat dilihat sebagai sinyal positif bagi investor. Sebaliknya, tingginya rasio solvabilitas dapat dianggap sebagai sinyal negatif.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat hubungan yang besar antara solvabilitas dengan audit delay. Hasil penyelidikan ini memberikan kepercayaan pada hipotesis H2. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwiastuti (2020) yang menemukan bahwa beban utang yang besar memerlukan banyak alat bukti dan waktu penyusunan yang lebih lama karena pemeriksa memerlukan alat bukti yang lebih dapat dipercaya yaitu konfirmasi dari pihak luar.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*.

Temuan yang diperoleh menunjukkan hal koefisien yang ditemukan sebesar -0,193 signifikan secara statistik pada tingkat 0,034. Batas 0,05 (atau 5%) yang ditentukan tidak dipenuhi oleh tingkat signifikansi 0,034. Temuan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan ukuran bisnis terhadap waktu audit, sehingga mendukung penerimaan hipotesis H3. Hubungan terbalik antara ukuran bisnis dan variabel yang diteliti ditunjukkan oleh koefisien regresi negatif yang ditemukan terdapat pula penurunan penundaan audit.

Penggunaan prosedur yang ditingkatkan dan mekanisme internal dapat secara efektif memfasilitasi penyelesaian proses audit secara cepat.

Signifikansi teori keagenan terlihat jelas dalam temuan ini. Perusahaan yang lebih besar sering kali menunjukkan mekanisme pengendalian internal yang lebih kuat, sehingga mengurangi kemungkinan timbulnya konflik antara kepentingan manajemen dan kepemilikan. Sehingga perusahaan besar memiliki manfaat yang melekat dalam menyampaikan informasi penting secara efektif dan cepat kepada auditor, sehingga mengurangi keterlambatan dalam proses audit.

Temuan penyelidikan ini memberikan bukti empiris yang mendukung teori H3. Berdasarkan penelitian Ahmad (2021) yang menemukan Dampak ukuran perusahaan terhadap audit delay terbukti signifikan secara statistik dalam penelitian ini, sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai subjek ini. Secara khusus, organisasi yang memiliki aset besar rentan terhadap pengaruh pemangku kepentingan, yang memberikan mereka kemampuan untuk mengalokasikan lebih banyak biaya audit untuk mempercepat penyelesaian audit.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan temuan tersebut, koefisiennya ditemukan sebesar -0,193, yang signifikan secara statistik pada tingkat 0,034. Batasantisipasi sebesar 0,05 (= 5%) tidak dipenuhi oleh tingkat signifikansi 0,034. Temuan analisis ini mendukung hipotesis H4 dengan menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu audit. Adanya koefisien regresi negatif menunjukkan adanya hubungan terbalik antara tingkat likuiditas dan audit delay, yang menunjukkan bahwa seiring dengan peningkatan likuiditas, waktu audit cenderung menurun.

Pengamatan ini dapat dirasionalisasikan dengan menyatakan bahwa organisasi dengan tingkat likuiditas yang signifikan memiliki kapasitas yang unggul untuk menyelesaikan kewajiban keuangan jangka pendek. Peningkatan kapasitas perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya akan menanamkan kepercayaan pada auditor, sehingga memfasilitasi proses audit yang lebih efisien dan cepat.

Relevansi teori sinyal terlihat pada temuan ini, dimana tingkat likuiditas yang tinggi dianggap sebagai sinyal baik yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik. Pemberian insentif kepada manajemen organisasi berpotensi mendorong penyampaian laporan keuangan secara cepat, sehingga mengurangi frekuensi penundaan audit.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Melosa (2022) yang mendukung temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor likuiditas berdampak pada audit delay.

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap *Audit Delay*.

Temuan dari melihat profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas serta dampaknya terhadap audit delay menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi yang diantisipasi sebesar 5%. Sekalipun hipotesis nol H_0 benar, segala sesuatu dalam situasi ini menunjukkan bahwa hipotesis H5 mungkin tidak benar. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah faktor, termasuk profitabilitas, solvabilitas, ukuran bisnis, dan preferensi perusahaan, memiliki dampak besar terhadap frekuensi audit delay yang dihadapi oleh perusahaan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2021V.

Dalam konteks ini, jika terjadi kenaikan dalam variabel-variabel tersebut secara bersama-sama, maka keterlambatan audit cenderung akan meningkat. Sebaliknya, penurunan dalam variabel-variabel ini secara bersama-sama akan mengakibatkan penurunan keterlambatan audit. Terjadinya fenomena ini mungkin disebabkan oleh beragamnya dampak yang dimiliki setiap variabel terhadap proses audit. Ketika semua faktor selaras dalam satu arah, hal ini pasti akan berdampak pada durasi penundaan audit.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Tidak ada dampak yang terlihat dari profitabilitas terhadap durasi audit delay. 2) Solvabilitas suatu perusahaan berdampak pada keterlambatan dalam melakukan audit. 3) Besar kecilnya suatu korporasi mempunyai dampak yang besar terhadap besarnya keterlambatan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan audit. 4) Lamanya audit delay sangat dipengaruhi oleh situasi likuiditas. 5) Hipotesis tersebut diuji dan hasilnya menunjukkan bahwa faktor-faktor penentu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas semuanya mempunyai dampak yang besar terhadap audit delay

DAFTAR PUSTAKA

- A Chariri dan Imam Ghozali. (2007). "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Azhari, Wahidahwati dan Ikhsan Budi Riharjo (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan-perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol. 3 No. 10
- Adiraya, Irwan dan Sayidah, Nur. (2018). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay". Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 2 No. 2.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat (2018). Statistik Indonesia Tahun 2018. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat (2019) Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat (2020) Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , (2021) Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2018, 2019 ,2020, dan 2021 (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Data Pasar/Data Saham/Daftar Saham. (diakses di <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>)
- Bahri, Syaiful. (2016). " Pengantar Akuntansi". Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Bahri, Syaiful. (2016). Pengantar Akuntansi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Clarisa, S. dan Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA: Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi.
- Cahyati dan Anita.(2019)." Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi". Bekasi. Jurnal PETAe-ISSN 2528-2581Vol. 4. Universitas Islam Bekasi.
- Donal E. Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield, 2007, *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas, Jakarta : Erlangga.
- Fiatmoko, Arizal Latif. (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Laba/Rugi Operasi Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012." Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Harnanto. (2003). Akuntansi Perpajakan. Yogyakarta .BPFY-Yogyakarta
- Harahap. S. S., (2002). Teori Akuntansi Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.Abdul. (2001). Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta : AMP YKPN
- H.Abdul. (2000). Auditing. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12, No. 3, Halaman 175-186. Universitas Tarumanegara
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012. IAI. Jakarta
- Jensen, M. and Meckling, W., (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Finance Economics* 3, pp. 305-360
- James C.V.H. dan John M. W.J. (1998). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir, (2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Liwel, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. In *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 13).
- Mulyadi. (2002). Auditing. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Mutia, Cut.(2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2020). Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Nurmalita, Fika and , Drs.Atwal Arifin, Akt.,M.Si. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Laba / Rugi Operasi, Opini Auditor, dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratiwi.D.S. (2018). Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan keuangan methodhist* Vol.2, Nomor 1, 2018,1-13 eISSN: 2599- 13 STIE Indonesia 1175 ISSN: 2599-0136
- Prameswari, A. S., dan Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor–Faktor yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting*, 19.
- Rahmayanti, Astrinadya (2020).” Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Malang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Rudianti, Walid. (2022).” Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Banjarnegara. STIE Tamansiswa Banjarnegara.
- S. Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- S. Munawir. (2006). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- Suwito.E. dan Arleen H. (2005). "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. 15-16 September.
- S. Munawir. (1983). Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- Susanti, Efi.(2021). "Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia".Riau. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
- Sekaran, Uma. (2014). Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Research Methods for. Business) Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- S. Munawir (2002). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberty Yogya
- Sirait. (2014). Pelaporan dan laporan keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simamora, Henry. (2002). Auditing. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2012) No. 1 paragraf 10
- W Novika, T Siswanti. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*